

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sistem perekonomiannya digerakkan oleh tiga sektor, yaitu BUMN, swasta, dan koperasi. Sektor yang paling dominan berperan dalam perekonomian yaitu sektor BUMN dan swasta, sedangkan koperasi hanya sebagian kecil dapat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Koperasi hanya menyumbang kurang dari 5% dari keseluruhan pendapatan negara. Koperasi merupakan salah satu badan yang beranggotakan orang-orang, seseorang atau badan hukum yang menjalankan kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan. Oleh sebab itu, koperasi dapat dibedakan dengan bidang usaha lainnya yang lebih mengutamakan modal dan keuntungan yang besar. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi.

Adapun prinsip-prinsip koperasi yaitu bersifat terbuka, mandiri, dilakukan secara demokratis, pembagian SHU sesuai dengan tingkat partisipasi anggotanya, dan pendidikan perkoperasian untuk setiap anggota. Unsur yang terkandung dalam pendirian koperasi yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial. Sebagai unsur ekonomi, koperasi merupakan suatu bentuk perusahaan maka koperasi berusaha untuk memperjuangkan pemenuhan semua kebutuhan anggotanya dengan cara yang sebaik-baiknya, sedangkan dalam unsur sosial

koperasi sebagai perkumpulan orang-orang ekonomi lemah tidak mengutamakan keuntungan sebagai titik tolak usahanya melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh anggotanya. Selain itu, manfaat sosial yang dapat diperoleh yaitu peningkatan solidaritas sosial dikalangan anggota koperasi, kekompakan anggota-anggota yang semakin serasi, kepuasan kelompok secara bersama, bahkan peningkatan pendapatan koperasi yang akan di distribusikan untuk kepentingan para anggota.

Koperasi diharapkan dapat membantu kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat di Indonesia disamping sektor bidang usaha lainnya. Koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat yang akan menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi nasional. Pada hakikatnya dasar kegiatan koperasi yaitu kerjasama yang dianggap sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi setiap anggotanya. Oleh sebab itu, sudah selayaknya badan koperasi dianggap penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Namun, badan usaha koperasi di Indonesia pada saat ini masih belum bisa berkembang seperti di negara-negara maju.

Pengembangan koperasi tidak akan terlepas dari citra koperasi itu sendiri dalam pandangan masyarakat. Umumnya citra koperasi dalam pandangan masyarakat masih belum seperti yang diharapkan. Koperasi masih dianggap sebagai bidang usaha yang mempersulit kegiatan usaha anggota karena terlalu banyak persyaratan yang harus dipenuhi, dan masih berpangku tangan terhadap pemerintah. Citra koperasi tersebut akan mempengaruhi

perkembangan koperasi itu sendiri. Oleh sebab itu, memperbaiki dan meningkatkan citra koperasi secara umum merupakan salah satu tantangan yang harus segera mendapat perhatian.

Anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Setiap anggota yang telah terdaftar menjadi anggota koperasi memiliki beberapa hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Menurut UU No 25 tahun 1995 pasal 20 kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap anggota yaitu mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota, berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi, mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas asas kekeluargaan.¹ Selain memiliki kewajiban setiap anggota memiliki hak anggota yang telah diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi tersebut. Koperasi sebagai kumpulan orang-orang, maka kekuatan koperasi terletak pada banyaknya anggota yang berpartisipasi aktif dan kemampuan mereka untuk memikul kewajiban dan melaksanakan haknya sebagai anggota. Semakin banyak anggota yang mampu memikul kewajiban dan melaksanakan haknya, maka akan semakin besar kekuatan koperasi tersebut.

Untuk mengembangkan unit usahanya koperasi membutuhkan modal, dimana modal tersebut diperoleh dari partisipasi anggota dengan membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Selain

¹ Revrisond Basvir, 1997, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada), p.92

berpartisipasi pada modal, seluruh anggota wajib berpartisipasi dalam mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan, memperoleh layanan, dan memperoleh pembagian SHU yang sesuai dengan tingkat partisipasinya.

Koperasi di Indonesia sebagian besar tidak dapat berkembang seperti di negara-negara maju. Berdasarkan data rekapitulasi per Desember 2014 menunjukkan jumlah koperasi di Indonesia mencapai 209.488 unit dengan rincian yang aktif sebanyak 147.249 unit, sedangkan jumlah koperasi yang tidak aktif sebesar 62.239 unit.² Berdasarkan data tersebut peningkatan jumlah koperasi yang aktif juga diikuti dengan peningkatan jumlah koperasi yang tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi tidak dapat berkembang dan bersaing dengan industri lainnya. Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu koperasi yaitu tingkat partisipasi anggota.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota, yaitu pengetahuan tentang koperasi, kualitas pelayanan, motivasi anggota, manajemen koperasi, pendidikan perkoperasian, tingkat kepercayaan anggota, dan kepuasan anggota.

Motivasi anggota merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada suatu koperasi. Motivasi berkoperasi harus didasari oleh latar belakang kepentingan yang sama yakni berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama yaitu mencapai kesejahteraan seluruh anggota koperasi. Apabila

²Dede Zaki Mubarak, *Kemenkop akan Bentuk Pengawas Koperasi di Daerah*, <http://www.rmol.co/read/2016/01/12/231604/Kemenkop-Akan-Bentuk-Pengawas-Koperasi-di-Daerah->, (diakses pada tanggal 19 Januari 2016 pukul 19.46).

anggota koperasi memiliki tingkat motivasi berkoperasi yang tinggi maka seluruh anggota akan bekerjasama untuk mencapai tujuan dengan mudah. Motivasi berkoperasi sangat penting, karena anggota yang memiliki motivasi berkoperasi yang tinggi akan berkontribusi dalam hal pengembangan usaha koperasi dan penentuan kebijakan. Sering kita temui bahwa seorang anggota menjadi anggota koperasi bukan karena keinginan sendiri, sehingga setelah menjadi anggota banyak pula anggota koperasi yang tidak aktif ataupun mengundurkan diri menjadi anggota.

Citra koperasi dalam masyarakat masih dipandang sebelah mata karena badan usaha koperasi masih belum sesuai dengan harapan. Citra koperasi dalam pandangan masyarakat secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kepercayaan anggota pada koperasi. Sebagian besar koperasi belum menunjukkan tingkat keberhasilannya, bahkan masih banyak koperasi-koperasi yang bermasalah baik masalah internal maupun eksternal yang mampu mempengaruhi kinerja koperasi tersebut. Sering kita jumpai permasalahan tersebut dikarenakan terdapat beberapa pengurus yang melakukan penyelewengan sehingga tingkat kepercayaan anggota menjadi berkurang. Kepercayaan anggota sangatlah penting, sebab semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota maka akan semakin besar kontribusinya terhadap koperasi. Oleh sebab itu, koperasi harus menjaga kepercayaan anggota sebaik mungkin.

Pendidikan perkoperasian merupakan program pendidikan bagi anggota yang wajib dilaksanakan, sesuai dengan UU No 25. Melalui pendidikan dan

pelatihan perkoperasian anggota akan mengetahui pentingnya tingkat partisipasi anggota untuk keberhasilan koperasi. Selain itu, melalui pendidikan dan pelatihan perkoperasian maka pemahaman mengenai koperasi akan lebih maksimal. Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan koperasi biasanya membahas mengenai dasar-dasar perkoperasian, prinsip koperasi, Undang-Undang Perkoperasian, hak dan kewajiban anggota, dan lain-lain. Namun, pemberian pendidikan perkoperasian masih dianggap belum efektif karena pendidikan dan pelatihan untuk koperasi tidak seluruhnya dilaksanakan oleh koperasi yang ada di Indonesia.

Rendahnya tingkat partisipasi anggota dipengaruhi oleh pengetahuan anggota tentang koperasi. Pengetahuan anggota mengenai perkoperasian sangatlah penting, sebab anggota merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi maju tidaknya suatu badan koperasi melalui partisipasinya. Anggota koperasi harus mengetahui tujuan organisasi koperasi, landasan hukum koperasi, sejarah berdirinya koperasi, prinsip-prinsip koperasi, azas koperasi, nilai-nilai dasar koperasi, hak dan kewajiban anggota koperasi, peran dan fungsi anggota, serta peran ganda anggota koperasi. Pengetahuan anggota tentang koperasi dapat diperoleh melalui pelaksanaan pendidikan perkoperasian.

Tidak jarang ditemui suatu badan koperasi tidak dapat berkembang dikarenakan anggota koperasi tidak memahami pembentukan badan usaha koperasi itu sendiri. Anggota hanya ikut serta dalam permodalan dengan membayarkan simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela,

namun tidak berkontribusi dalam kegiatan lainnya, misalnya dalam kegiatan pendidikan perkoperasian, penetapan kebijakan, dan menikmati pelayanan unit usaha koperasi. Salah satu contohnya yaitu anggota sebagai pemilik dan pelanggan selain berkontribusi dalam permodalan tetapi juga harus menggunakan jasa unit usaha yang disediakan oleh koperasi dengan melakukan transaksi pembelian barang maupun simpan pinjam. Oleh sebab itu, pengetahuan anggota koperasi sangatlah penting karena pengetahuan anggota merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat partisipasi anggotanya.

Selain permasalahan terkait pendidikan koperasi dan pengetahuan anggota tentang koperasi, hambatan partisipasi yang rendah juga dipengaruhi oleh manajemen yang kurang teratur. Manajemen yang profesional sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka tempuh. Pada kenyataannya tingkat kemajuan koperasi akan dipengaruhi oleh kualitas manajemen pengurus itu sendiri.

Sumber daya yang dimiliki koperasi pada umumnya sama seperti bidang usaha lainnya, yaitu finansial, fisik, manusia, serta kemampuan teknologi dan sistem. Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan koperasi, sebab orang-orang tersebut akan terlibat dalam pembuatan dan pencapaian tujuan-tujuan dan inovasi organisasi yang telah ditetapkan. Sumber daya manusia pada koperasi terdiri dari anggota sebagai pemilik dan karyawan sebagai penyelenggara kegiatan operasional perusahaan

koperasi. Dengan demikian dalam koperasi terdiri dari manajemen keanggotaan dan manajemen personalia.

Manajemen keanggotaan ini menyangkut bagaimana pengelolaan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi dan manajemen personalia menyangkut bagaimana mengelola karyawan agar mereka senang bekerja dan loyal dalam pengelolaan koperasi. Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas seorang manajer menentukan kiat terbaik untuk menemukan cara dalam mencapai tujuan koperasi dan meningkatkan kinerja koperasi tersebut.

Kualitas pelayanan merupakan pelayanan yang diberikan kepada seluruh anggota dari suatu produk dan jasa yang ditawarkan. Kualitas pelayanan berpengaruh pada tingkat partisipasi anggota. Memberikan kualitas pelayanan yang baik bertujuan agar para konsumen minat untuk membeli produk dan jasa yang ditawarkan. Namun, sering kali para produsen dalam memberikan pelayanan kurang memuaskan sehingga para konsumen kecewa dan beralih ke perusahaan pesaingnya. Salah satu hal yang dapat menyebabkan penurunan kualitas pelayanan ini karena rendahnya kualitas SDM yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Kementerian Agama Jakarta Selatan. Koperasi Pegawai Kementerian Agama resmi terdaftar sebagai badan hukum pada tanggal 22 Januari 1996 Nomor 021/PAD/KWK.9/I/1996 yang telah dilengkapi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Koperasi Pegawai Kantor Kementerian Agama Jakarta Selatan didirikan atas

keepakatan seluruh pegawai kementerian agama yang memiliki kesamaan nasib dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Koperasi memperoleh modal yang berasal dari kerjasama dengan perbankan dan iuran simpanan wajib anggota sebesar Rp.150.000,00.

Jenis unit usaha yang diadakan oleh Koperasi Pegawai Kantor Kementerian Agama Jakarta Selatan ini yaitu unit usaha simpan pinjam, unit pelayanan haji dan umroh, dan sewa gedung dan tanah. Untuk mencapai tujuan bersama yakni kesejahteraan seluruh anggota maka dibutuhkan partisipasi dalam upaya pengembangan usahanya, sehingga dengan meningkatnya partisipasi anggota akan berpengaruh pada jumlah pendapatan yang diterima oleh koperasi. Dibawah ini merupakan uraian pendapatan pada tahun 2010 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut:

Tabel I.1
Jumlah Pendapatan Koperasi

Tahun	Jumlah Pendapatan
2010	3.111.907.328.48
2011	3.807.913.783.92
2012	3.692.961.679.33
2013	3.562.757.394.74
2014	3.137.641.488.16
2015	4.046.900.201,84

**Sumber:* Buku RAT KOPDA Jaksel tahun buku 2015

Berdasarkan tabel diatas, jumlah pendapatan yang diperoleh mengalami fluktuatif yakni pada tahun 2011 mengalami peningkatan pendapatan dari

tahun 2010. Sedangkan mulai dari tahun 2011 hingga 2014 pendapatan koperasi semakin berkurang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota koperasi semakin berkurang pula.

Penurunan jumlah partisipasi anggota juga dapat dilihat dari jumlah simpanan sukarela anggota periode 2011 sampai 2015, antara lain sebagai berikut:

Tabel I.2
Jumlah Simpanan Anggota

Jenis simpanan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Simpanan wajib	Rp. 4.878.581.000	Rp. 6.398.860.600	Rp. 7.860.611.300	Rp. 9.728.696.320	Rp. 8.359.010.320
Simpanan sukarela	Rp. 228.596.994	Rp. 244.791.164	Rp. 270.116.045	Rp. 259.314.923	Rp. 254.586.635

**Sumber:* Buku RAT KOPDA Jaksel tahun buku 2015

Berdasarkan tabel diatas, jumlah simpanan sukarela pada tahun 2011, 2012, dan 2013 secara berturut-turut mengalami peningkatan, tetapi dari tahun 2013 ke tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Simpanan sukarela anggota merupakan bentuk simpanan anggota yang dapat diambil kapanpun sesuai dengan jumlah simpanannya. Selain itu, simpanan sukarela merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota pada koperasi. Berdasarkan tabel diatas, penurunan jumlah simpanan sukarela anggota menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam permodalan pada Koperasi Kementerian Agama Jakarta Selatan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, tingkat partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Kantor Kementerian Agama Jakarta Selatan

semakin menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan jumlah pendapatan dan jumlah simpanan sukarela yang diterima. Selain itu, berdasarkan hasil observasi unit usaha toko swalayan yang awalnya merupakan unit usaha koperasi pada tahun 2014 unit usaha tersebut telah ditutup. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya anggota yang lebih memilih untuk melakukan transaksi pembelian pada unit usaha lain, misalnya giant, hypermart, dan badan usaha lainnya. Artinya koperasi tidak mampu bersaing dengan badan usaha lain, sehingga anggota banyak yang lebih memilih melakukan transaksi dengan badan usaha lain yang lebih memberikan keuntungan bagi dirinya.

Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pengetahuan Anggota tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat kepercayaan anggota pada koperasi terhadap partisipasi anggota?

3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan pendidikan koperasi terhadap partisipasi anggota?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan anggota tentang perkoperasian terhadap tingkat partisipasi anggota?
5. Apakah terdapat pengaruh manajemen koperasi terhadap partisipasi anggota?
6. Apakah terdapat pengaruh kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ternyata tingkat partisipasi anggota memiliki penyebab yang luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti maka penelitian ini dibatasi pada masalah: “Pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Kementerian Agama Jakarta Selatan”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pegawai Kementerian Agama Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota Koperasi Pegawai Kementerian Agama Jakarta Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota Koperasi Pegawai Kementerian Agama Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang Ekonomi Koperasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pengetahuan anggota tentang koperasi, kualitas pelayanan, dan partisipasi anggota dalam berkoperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota. Sehingga dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota diharapkan tingkat partisipasi akan lebih ditingkatkan. Dengan tingkat partisipasi anggota yang meningkat diharapkan kinerja koperasi akan lebih maksimal.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca, mengenai pengetahuan anggota tentang koperasi, kualitas pelayanan, dan partisipasi anggota.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam meneliti jenis penelitian kuantitatif dan menambah wawasan berfikir yang ilmiah.